

**KEEFEKTIFAN TEKNIK MODELING DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI SMPN 3 BAJO
KABUPATEN LUWU**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PALOPO
2019**

**KEEFEKTIFAN TEKNIK MODELING DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN SISWA DI SMPN 3 BAJO
KABUPATEN LUWU**



- 1. Dr. Efendi P, M,Sos.I.**
- 2. Ratnah Umar, S. Ag. M. HI**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu”** yang ditulis oleh **Muh Rasyid Ridha**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0032, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Jum'at, 13 September 2019**, yang bertepatan pada tanggal **13 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos).

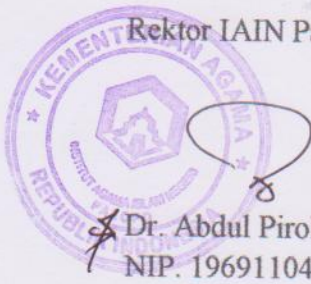
Palopo, 13 September 2019 M
13 Muharram 1441 H

Tim Penguji:

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin.,M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. BasoHasyim.,M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Adilah Mahmud., M.Sos.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr.SubektiMasri., M.Sos.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Ratnah Umar., S.Ag, M.HI. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Rasyid Ridha

Nim : 15. 0103. 0032

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan piagiat atau duplikasi, tiruan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Muh.Rasyid Ridha
NIM 15.0103.0032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Agustus 2019

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di-

Palopo

Assalam 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Muh. Rasyid Ridha**
Nim : 15. 0103. 0032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **“Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu”**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada ujian ***Munaqasyah.***

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr. Efendi P., M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Agustus 2019

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di-

Palopo

Assalam 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Muh. Rasyid Ridha**
Nim : 15. 0103. 0032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **“Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu”**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada ujian ***Munaqasyah.***

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Ratnah Umar, S,Ag., M.HI.
NIP 19720203 199903 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Agustus 2019

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di-

Palopo

Assalam 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Muh. Rasyid Ridha**
Nim : 15. 0103. 0032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **“Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu”**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada ujian ***Munaqasyah.***

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Penguji I,

Dr. Adilah Mahmud., M.Sos.I.
NIP 19550927 199103 2 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, 28 Agustus 2019

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di-

Palopo

Assalam 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Muh. Rasyid Ridha**
Nim : 15. 0103. 0032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **“Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu”**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada ujian ***Munaqasyah.***

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Penguji II,

Dr. Subekti Masri., M.Sos.I.
NIP 19790525 200901 1 018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu**

Nama : **Muh. Rasyid Ridha**

Nim : 15. 0103. 0032

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 28 Agustus 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Efendi P., M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009
001

Ratnah Umar, S,Ag., M.HI
NIP 19720203 199903 2

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : **Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu**

Nama : **Muh. Rasyid Ridha**

Nim : 15. 0103. 0032

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 28 Agustus 2019

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Adilah Mahmud., M.Sos.I.
NIP 19550927 1991013 2 001

Dr. Subekti Masri., M.Sos.I.
NIP 19790525 200901 1 018

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sebagai suri taula dan dalam mencari kesuksesan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terimakasih yang tak terhingga, kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M, Ag, Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin M.A., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. Baso Hasyim, Wakil Dekan I Bidang Akademik, M. Sos.I, Drs. Syahrudin, M.H.I, Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Muhammad Ilyas S.Ag., M.A, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.
3. Dr. Efendi P, M,Sos.I, Pembimbing I, dan Ratnah Umar, S.Ag. M.H.I., Pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun Skripsi hingga diujikan.
4. Kepada karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memeberikan sumbangsih berupa pinjaman buku penulis mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.
5. Irwan Lihu. S.Pd. M.M, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bajo dan HaniahS.Ag. sebagai guru BK serta guru-guru dan staf di sekolah yang telah membantu dalam proses penelitian di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.
6. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 3 Bajo yang telah memberikan informasi sampai penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda Basir, dan Ibunda Rusmawati, yang telah merawat dan membesarkan saya serta tiada henti-hentinya memberikan dukungan kepada saya, baik dalam bentuk moral maupun materi dalam penyelesaian studi ini.
8. Nenek, Om, Tante dan yang paling utama adalah adik-adikku Rauf, Dayat dan Ibnu serta seluruh keluarga yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu namanya

yang senang tiasa memberikan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan studi saya.

9. Terkhusus kepada saudari Rista Nunung Farida dan sahabat-sahabat saya M. Aulia Pammase Batara, Yadi Basir Batati, Jufri, Khoirul Mawakhid, Abdul Rahman dan yang lainnya yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu. Serta teman-teman SD, SMP, SMA, seluruh rekan-rekan mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Islam terutama angkatan 2015 IAIN Palopo atas dukungan dan motivasinya selama ini, yang telah bersama dalam suka dan duka selama mengikuti perkuliahan.

10. Beserta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata, dengan segenap kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat dinilai sebagai ibadah disisi Allah *SubhanahuwaTa'ala* dan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Palopo, 17 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
PERSETUJUAN PENGUJI	
NOTA DINAS PENGUJI	
PRAKATA	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitiandan Kegunaan Penelitian	4
D. Hipotesis	5
E. Definisi Operasional	5
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.	7
B. Kajian Pustaka.....	8
1. PengertianTeknik Modeling.....	8
2. Teknik Modeling Dalam Islam	10
3. TujuanTeknik Modeling.....	13
4. Macam-macam Teknik Modeling	15
5. Langkah-langkah dalamTeknik Modeling	17
6. Tingkah Laku (Kenakalan Siswa) di Lingkungan Sekolah.....	21

7. Kenakalan Remaja dalam Pandangan Islam	27
C. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Sumber Data.....	37
E. Variabel Penelitian.....	37
F. Subjek dan Objek Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Instrumen Penelitian.....	39
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 3 Bajo	48
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....
----------------------	--------------

ABSTRAK

Muh.Rasyid, Ridha. 2019. Keefektifan Teknik Modeling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. Efendi P, M,Sos.I. (II) Ratnah Umar, S.Ag.M.HI.

Kata Kunci: Teknik Modeling, Penanggulangan Kenakalan Siswa

Skripsi ini membahas tentang teknik Modeling dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu yang memberi pengaruh positif terhadap siswa agar dapat mengontrol atau mengendalikan dirinya supaya tidak membolos. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Skala pengukurannya menggunakan skala *likert* dan diolah secara statistik dengan program SPSS versi 22.0 yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linear sederhana. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 25 orang siswa yang berada di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.

Berdasarkan kriteria pengujian uji regresi berdasarkan taraf signifikan, jika $\text{sig} (0,043) < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *tritmen* sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ternyata pernyataan yang di buat mengenai membolos dengan menggunakan teknik modeling menunjukkan bahwa efektif dalam menangani kebiasaan membolos siswa yang ada di SMP Negeri 3 Kabupaten Luwu.

Bagi siswa yang telah mampu mengendalikan dirinya dari kebiasaan membolos melalui *tritmen* teknik modeling diharapkan agar dapat berkomitmen dan mampu mengendalikan atau mengontrol dirinya agar tidak membolos kembali. Sesuai dengan maksud teknik modeling yaitu mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah tingkah laku yang lebih efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa siswa merupakan masa yang penuh dengan problema dimana pada masa ini mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Jika dilihat dari proses perkembangannya, siswa SMP termasuk dalam fase siswa. Hal ini adanya tanda-tanda penyempurnaan dari perkembangan kejiwaan seperti tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.¹ Perkembangan psikologi pada masa siswa sering diwarnai dengan berbagai macam konflik. Baik itu konflik yang bersifat eksternal maupun konflik internal. Agar kehidupan siswa dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena pada masa ini banyak sekali siswa yang tidak siap dan mengalami berbagai goncangan baik itu dari lingkungan keluarga, pendidikan, maupun sosial, sehingga dapat mempengaruhi sikap siswa itu sendiri secara langsung maupun tidak langsung.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal yang bukan hanya untuk menuangkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan membina kehidupan siswa sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 2 tahun 1989 bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu Iman dan Taqwa (IMTAQ) kepada Tuhan yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki ilmu dan

¹Muhammad Surya, *Kesehatan Mental*, (Bandung, IKIP Bandung, 1985), h. 14.

keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab, kemasyarakatan, dan kebangsaan.²

Sekolah SMP Negeri 3 Bajo berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh siswanya yang belajar di sekolah tersebut dengan menyediakan fasilitas yang mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar. Tidak hanya itu sekolah juga mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membantu siswa dan siswinya dalam menyelesaikan problema yang terdapat dalam diri anak didiknya. Salah satu problema yang sering dijumpai yaitu bayaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa siswi yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menemukan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang ada di SMP Negeri 3 Bajo diantaranya merokok, membolos dan berkelahi, sehingga kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa sangat meresahkan guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini ada banyak cara yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa salah satunya adalah dengan melakukan sesi konseling dengan berbagai pendekatan maupun teknik yang bisa digunakan, salah satu teknik konseling yang dapat digunakan yaitu teknik modeling.

Teknik modeling yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar secara langsung untuk meniru perilaku orang maupun perilaku yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh

²UU SISDIKNAS, No 20 tahun 2003, (Surabaya, Media Centre,2005), h. 71.

tingkah laku baru yang diinginkan.³ Dalam pemberian teknik modeling kepada siswa yang mengalami masalah kenakalan, guru BK menyiapkan sebuah model untuk mereka contoh. Dengan pemberian teknik modeling diharapkan kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat dicegah melalui teknik-teknik yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah, pemberian teknik modeling memiliki asumsi bahwa setiap tingkah laku yang lama dapat diganti dengan tingkah laku yang baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku yang baik atau buruk, tepat atau salah.

Teknik modeling adalah proses belajar melalui pengamatan yang dilakukan oleh klien untuk meniru perilaku orang yang diamati, sehingga diharapkan proses pemberian teknik modeling dapat menanggulangi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat peran teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Keefektifan Teknik Modeling Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu.

Sehingga dalam hal ini terjadi kesesuaian antara pemahaman, sikap, dan perilaku yang baik dalam diri siswa agar mampu hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan dan ketentuan Allah swt baik di dunia maupun di akhirat.

³Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*,(Jakarta:kencana, 2004), h. 223.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah teknik modeling efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penulis adalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah teknik modeling efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.

Kegunaan penelitian

a. Dari segi teoritis

Sebagai kontribusi pemikiran bagi civitas akademika bimbingan dan konseling Islam pada khususnya serta guru-guru Konseling (BK) di sekolah pada umumnya dalam merumuskan teknik modeling yang efektif bagi siswa.

b. Dari segi praktis

Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa untuk memberikan Konseling dalam mengembangkan teknik modeling kepada siswa, sehingga dapat menghasilkan dan diterapkan secara efektif.

D. Hipotesis

Mimi Ulfa mengatakan bahwa hipotesis dengan teknik probabilitas diuji dirumuskan statistik sebagai berikut⁴ :

H_1 = Penerapan teknik modeling dapat menangani remaja yang membolos

H_0 = Penerapan teknik modeling tidak dapat menangani remaja yang membolos

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian dan interpretasi yang mungkin terjadi serta untuk memperjelas yang akan diteliti maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut :

1. Teknik Modeling

Yang dimaksud dengan teknik modeling dalam penelitian ini adalah proses belajar melalui observasi yang mempengaruhi tingkah laku dari seorang individu atau kelompok sebagai model, berperan sebagai rangsangan terhadap pikiran-pikiran, sikap-sikap atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang melihat model yang ditampilkan. Oleh karena itu berdasarkan masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, seperti banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan para siswa yang biasa disebut dengan kenakalan siswa, maka perlu ada upaya yang dilakukan dengan memberikan teknik modeling kepada siswa.

⁴Mimi Ulfa, "Pengaruh Kecanduan Game Online Terhadap Perilaku Remaja di Mabes Game Center Jalan Hr.Subrantas Kecamatan Tampan Pekanbaru", (*Jurnal JOM FISIP*, Volume 4, Nomor 1, 2017), h. 6.

2. Kenakalan siswa

Kenakalan Siswa adalah merupakan suatu perbuatan yang dilakukan apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normative. Banyak pelanggaran yang telah dilakukan oleh para siswa mengarah kepada pelanggaran tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah seperti suka membolos di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu.

Jadi Keefektifan teknik modeling terhadap siswa di SMP Negeri 3 Bajo ini merupakan penelitian yang berupaya untuk memberikan arahan terhadap sikap dan perilaku untuk menumbuhkan perilaku yang diinginkan siswa dan guru SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian terdahulu yang relevan diantaranya oleh saudari Firmawati pada tahun 2008 membahas tentang “Esensi Pembinaan Guru Agama Islam terhadap Kenakalan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo”.¹

2. Selanjutnya penelitian yang lain, oleh Gusnaedi meneliti tentang “Dampak Hukuman dalam Pendidikan terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu”.²

Sekilas judul-judul diatas memiliki kemiripan dengan penelitian ini di mana penelitian yang dilakukan oleh saudari Firmawati mengarah pada kenakalan siswa serta penelitian yang dilakukan oleh saudara gusnaedi yang mengarah kepada sikap dan perilaku siswa tetapi bila ditelusuri lebih jauh akan tampak perbedaannya karena sementara penelitian ini lebih berfokus pada Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu.

Hal tersebut akan diobservasi melalui pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Observasi penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan lingkungan di SMP Negeri 3 Bajo yang

¹Firmawati, Esensi Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo, (*Skripsi STAIN Palopo*, Tahun 2008).

²Gusnaedi, Dampak Hukuman Dalam Pendidikan Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa di SMP Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu, (*Skripsi STAIN Palopo* , Tahun 2010).

bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah sebagai tempat dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan kegiatan proses teknik modeling khususnya. Penelitian yang terdahulu menekankan pada pembinaan yang mengarah kepada semua pendidik dan unsur pendidik yang ada pada sekolah tersebut sedangkan pada penelitian ini penulis menekankan untuk menggunakan suatu teknik yaitu teknik modeling.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Teknik Modeling

Teknik modeling berakar dari teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura dengan teori belajar sosial kemudian istilah lain dari modeling adalah *Observational learning* yang dapat diartikan dengan belajar melalui pengamatan. *Observational learning* adalah teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.³

Selain itu dalam teori belajar sosial menjelaskan bahwa orang dapat belajar dengan hanya mengobservasi perilaku orang lain. Orang yang diamati disebut model dan proses pengamatan ini atau proses belajar observasional ini disebut dengan

³Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, h. 223

modeling (penokohan).⁴ Kemampuan seseorang memungkinkan orang tersebut untuk bisa belajar perilaku kompleks dengan mengamati model yang akan diperagakan. Atas hal tersebut, menurut Bandura proses belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung, bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain serta konsekuensinya.⁵ Jadi kemampuan-kemampuan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku orang lain yang dijadikan sebagai model. Karena pada umumnya perilaku manusia merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berasal dari luar diri seseorang mengenai suatu objek. Terbentuknya suatu perilaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Stimulus-stimulus yang ada di dalam lingkungan selanjutnya dipelajari melalui proses meniru.⁶

Bandura juga menambahkan bahwa penokohan melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, tapi lebih darimenyesuaikan diri dengan tindakanorang lain karena sudah melibatkan suatu objek informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk dipergunakan di masa depan.⁷

⁴Lawrence A. Pervin, Daniel Carvone, Oliver P. Jhon. *Psikologi Kepribadian teori dan penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012). h. 457

⁵Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 129

⁶Herri Zan Pieter, Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 50

⁷Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 409

Selanjutnya Alwisol mengatakan bahwa teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model (orang lain), tetapi konseling juga melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif.⁸

Beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknik modeling dalam penelitian ini adalah proses belajar melalui observasi yang mempengaruhi tingkah laku seseorang individu atau kelompok sebagai model, berperan sebagai rangsangan terhadap pikiran-pikiran, sikap-sikap atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang melihat model yang ditampilkan.

2. Teknik Modeling dalam Islam

Metode yang digunakan seseorang dalam mempelajari agama Islam maupun segala yang terkandung didalamnya sangat beragam, salah satu metode yang dimaksud di dalamnya adalah modeling atau mencontoh perilaku seorang model yang di dalam Islam lebih dikenal dengan sebutan meneladani atau dalam bahasa arab diartikan dengan kata *amma-yaummu-um'matan* yang memiliki arti lain menuju dan menumpu.⁹

⁸Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 292

⁹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 323

Al-Qur'an dalam memberikan suatu percontohan peniruan atau perilaku yang dilakukan oleh manusia seperti yang ada pada kisah Qabil, dimana Qabil ini setelah membunuh saudaranya, ia tidak tahu cara mengurus mayat saudaranya, maka Allah swt mengirim seekor burung gagak untuk memberikan contoh bagaimana cara mengubur mayat dan Qabil mengikutinya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Al-Qur'an dalam surah al-Maidah/5:31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يَا وَيْلَتَى
أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوْءَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.¹⁰

Jika seseorang memiliki keinginan yang banyak dalam mempelajari perilaku baik dari orang tuanya maupun dari orang lain, maka sifat teladan yang baik yang harus kita miliki dalam pembelajaran. Seperti yang ada pada diri baginda Rasulullah saw. Merupakan teladan yang baik bagi ummat islam, terutama bagi para sahabatnya yang secara langsung memperhatikan cara Rasulullah beribadah seperti berwhudu, shalat, dan melaksanakan ibadah haji lalu mempraktekannya. Tidak hanya dalam hal

¹⁰Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemah AL-Jumanatul'Ali*, (Bandung: CV. J-Art, 2005), h.112.

beribadah tetapi juga beliau memiliki akhlak, perilaku, dan etika yang ada pada diri Rasulullah yang semuanya patut diteladani.¹¹ Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹²

Tidak hanya Rasulullah saw. yang harus diteladani oleh umat Islam, namun juga pelajaran dari kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an dan As-Sunnah yang harus dituruti dengan sikap patuh, yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, serta mu'amalah.¹³ Akhlak sangat penting dan tidak ada seorang pun terlepas dari padanya, karena itu perlu diketahui dengan jelas apa arti kata akhlak itu sebenarnya karena disamping kata akhlak terdapat juga kata-kata yang mempunyai pengertian yang hampir sama dengan akhlak yaitu etika, moral, dan mental. Adapun hadist yang berkaitan dengan akhlak yaitu :

¹¹Muhammad Ustman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), h. 158

¹²Departemen Agama RI., *op.cit*, h. 420

¹³Yusuf Qardhawi, *Al-Quran dan As-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 1997), h. 17

لله

عَمَرُو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمْ يَكُنْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِسًا وَلَا مُتَفَحِّشًا
وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya

Telah bercerita kepada kami 'Abdan dari Abu Hamzah dari Al A'masy dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Abdullah bin "Amru radliallahu 'anhu berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah sekalipun berbicara kotor (keji) dan juga tidak pernah berbuat keji dan beliau bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang terbaik dari kalian adalah orang yang paling baik akhlaqnya."(HR. Ahmad bin Hambal) .¹⁴

Kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an maksudnya adalah berita-berita yang ada pada al-Qur'an mengenai orang-orang terdahulu, baik itu umat-umat dan para Nabi yang ada pada masanya. Serta berita mengenai peristiwa-peristiwa nyata di zaman dahulu yang memuat pelajaran dan bisa diambil hikmahnya bagi generasi-generasi setelahnya.

3. Tujuan Teknik Modeling

Menurut SofyanS. Willis, tujuan dari teknik modeling yang dipakai dalam proses konseling ada dua, yaitu menghilangkan perilaku tertentu dan membentuk

¹⁴Shahih Bukhari Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi
Kitab : *Perilaku budi pekerti yang terpuji*, (Darul Fikri Bairut-Libanon 1981 M), h. 166

perilaku baru.¹⁵ Namun secara umum, teknik modeling yang digunakan dalam proses konseling memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh tingkah laku sosial yang adaptif.
- b. Agar klien bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat trial and error.
- c. Membantu klien untuk merespon hal-hal baru.
- d. Melaksanakan secara tekun respon-respon yang semula terhambat atau terhalang.
- e. Mengurangi respon yang tidak layak.
- f. Mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi, emosional dan pengendalian diri.
- g. Memperoleh tingkah laku yang lebih efektif.
- h. Dapat memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁶

Selain itu, Moh. Nursalim juga berpendapat bahwa ada manfaat yang diperoleh dari teknik modeling, yaitu sebagai berikut :

- a. Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik.
- b. Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat yang diharapkan.
- c. Mengurangi rasa takut dan cemas.
- d. Memperoleh keterampilan sosial.

¹⁵Sofyan S Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 78

¹⁶Lutfi Fauzan, Teknik Modeling dalam Konseling, 2009. (<https://lutfifausan.wordpress.com/2009/12/23/teknik-modeling/>, diakses pada tanggal 24 juli 2018)

- e. Mengubah perilaku verbal dan mengobati kecanduan narkoba.¹⁷

Dari pernyataan di atas yang dikemukakan oleh Moh. Nursalim manfaat dari teknik modeling sangat menguntungkan banyak pihak terutama kepada siswa.

4. Macam-macam Teknik Modeling

Menurut Bandura, dalam tulisan subekti Masri teknik modeling terbagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

a. Modeling Langsung (*Direct Modeling*)

Yaitu bentuk modeling yang cukup sederhana karena imitator atau konseli meniru langsung perilaku yang di tampilkan oleh model. Contohnya, seorang penari langsung melihat dan mencontoh gerakan guru tarinya, Siswa menulis tulisan yang ditampilkan oleh guru di depan kelas.

b. Modeling Simbolik (*symbolic modeling*)

Yaitu modeling yang meniru perilaku seseorang yang ditampilkan dalam buku, cerita, film, dengan berbagai karakter yang akan ditiru atau dicontoh, seperti remaja sekarang mengikuti styles korea, baik cara berpakaian gaya rambut dan kegemarannya.

c. Modeling Sintetis (*synthesized modeling*)

Yaitu modeling yang dikombinasikan dalam berbagai perilaku orang lain yang telah diamati sebelumnya. Dalam satu bentuk perilaku yang diamati maka seorang

¹⁷Moch. Nursalim dkk, *Strategi Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), h. 63

imitator akan melihat beberapa perilaku untuk mendukung perilaku yang diinginkan.¹⁸

Sedangkan Menurut Betz, dkk. Dan Cormier, bahwa modeling yang sering digunakan oleh para konselor sebagai berikut :

- a. Modeling langsung: yaitu meniru atau mencontoh secara langsung perilaku model.
- b. Modeling diri sendiri: yaitu melihat diri sendiri sebagai model yang akan dimodelkan pada diri sendiri sesuai apa yang diinginkan.
- c. Modeling kognitif: yaitu modeling yang menunjukkan apa yang dikatakan oleh diri sendiri seperti melakukan aktifitas yang diinginkan, seperti berbicara pada diri sendiri(*self talk*).
- d. Modeling simbolis: yaitu model yang dapat dilihat dari cerita, film atau model buatan, slide atau yang lainnya.
- e. Modeling partisipan: yaitu konseli mendemonstrasikan model melalui latihan yang dipimpin oleh konselor.¹⁹

Bandura (1965) membuktikan salah satu teknik modeling yaitu model-model simbolis yang digunakan dan berhasil dalam berbagai situasi. Salah satunya adalah eksperiman Bandura yang dinamakan Studi Boneka Bobo Klasik, dimana sejumlah anak taman kanak-kanak secara acak ditugaskan untuk menonton tiga film yang

¹⁸Subekti Masri, *Bimbingan konseling : Teori dan Prosedural*, (Penerbit Aksara Timur, 2016), h. 78

¹⁹*Ibid*, h. 79

dalam film tersebut terdapat seseorang (model). Sedang memukuli boneka plastik seukuran boneka yang berukuran orang dewasa yang dinamakan boneka bobo,²⁰ Sehingga dari pengamatan anak-anak tersebut mampu mengetahui apa yang dilakukan oleh model.

5. Langkah-langkah dalam Teknik Modeling

Sebelum membahas langkah-langkah yang dipakai dalam dalam penerapan teknik modeling dalam proses konseling, ada suatu catatan dari Albert Bandura yang menyebutkan bahwa ada empat proses yang dapat mempengaruhi belajar Observasi (modeling) yaitu sebagai berikut :

a. Proses Attentional

Sebelum sesuatu dapat diperoleh dari model, model itu harus diperhatikan. Bandura menganggap belajar adalah proses yang terus berlangsung, tetapi dia menunjukkan bahwa hanya yang diamati dan diperhatikan sajalah yang dapat dipelajari.

Pada dasarnya proses attentional adalah proses memperhatikan model dengan seksama. Ada beberapa hal yang membuat sesuatu dapat diperhatikan dengan baik, pertama adalah kapasitas sensorik seseorang karena stimulus modeling yang digunakan mempelajari orang tuna netra atau tuna rungu akan berbeda dengan yang digunakan untuk mengajari orang yang normal penglihatan dan pendengarannya, Kedua adalah perhatian adektif seseorang bisa dipengaruhi oleh penguatan di masa

²⁰John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 286

lalu, misalnya, jika perilaku yang lalu dipelajari dari hasil observasi terbukti berguna untuk mendapatkan suatu penguatan, maka perilaku yang sama akan diperhatikan pada situasi modeling berikutnya. Dengan kata lain, penguatan sebelumnya yang dialami pengamat dapat menciptakan situasi perseptual dalam dirinya yang akan mempengaruhi observasi selanjutnya. Ketiga adalah berbagai karakteristik orang yang dijadikan model juga akan mempengaruhi sejauh mana mereka akan diperhatikan. Riset telah menunjukkan bahwa model akan lebih sering diperhatikan jika memiliki kesamaan dengan pengamat seperti kesamaan dalam jenis kelamin, usia, kesenangan, minat, keyakinan, karakter, sikap, selain itu orang yang dihormati atau memiliki status tinggi, memiliki kemampuan lebih, dianggap kuat dan atraktif.

b. Proses Retensional

Merupakan informasi yang sudah diperoleh dari observasi diingat dan disimpan secara simbolis agar informasi tersebut bisa berguna. Informasi tersebut dapat diingat dan disimpan dengan melalui dua cara, yang pertama yaitu dengan cara imajinasi dan yang kedua secara verbal.

Setelah informasi disimpan secara kognitif, ia dapat diambil kembali, diulangi, dan diperkuat beberapa waktu sesudah belajar observasional. Symbol-symbol yang disimpan ini memungkinkan terjadinya *delayed modeling* atau modeling yang tertunda, yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi lama setelah informasi itu diamati.

c. Proses Pembentukan Perilaku

Proses yang menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterjemahkan dan dipraktikkan ke dalam tindakan atau performa, proses ini adalah proses *behavioral production* proses (proses pembentukan perilaku). Agar seseorang dapat menerjemahkan informasi yang didupakannya menjadi tindakan atau perilaku, maka keadaan orang tersebut harus mendukung misalkan otot yang kuat untuk memanjat tebing karena model yang diamati adalah pemanjat tebing.

Bandura berpendapat bahwa jika seseorang sudah dilengkapi untuk dapat memberikan respon yang tepat terhadap informasi yang didapatkan dari hasil belajar observasional, dibutuhkan suatu periode *rehearsal* (latihan repetisi) sebelum perilaku pengamat menyamai perilaku model. Selama latihan individu mengamati perilaku mereka sendiri untuk kemudian membandingkan dengan perilaku model, jika masih terdapat maka individu dapat mengoreksi perilakunya sendiri sampai ada kesesuaian yang memuaskan antara perilaku pengamat dan model.

d. Proses Motivasional

Proses terakhir yang dapat mempengaruhi proses belajar observasional adalah proses motivasional, yaitu menyediakan motif untuk menggunakan apa-apa yang dipelajari, proses ini biasa disebut juga dengan proses penguatan yang bertindak sebagai dorongan.

Menurut Bandura, penguatan memiliki dua fungsi utama, yang pertama yaitu ia menciptakan ekspektasi dalam diri pengamat bahwa mereka bertindak seperti model yang diamati serta diperkuat untuk aktivitas tertentu, maka mereka akan diperkuat

juga. Kedua, yaitu ia bertidak sebagai insentif atau motif untuk menerjemahkan belajar ke kinerja, seperti yang sudah kita ketahui bahwa apa yang sudah dipelajari melalui observasi akan tetap tersimpan sampai si pengamat itu punya alasan untuk menggunakan informasi tersebut.²¹

Belajar observasional melibatkan perhatian, ingatan, kemampuan behavioral dan motif alasan, sehingga dalam belajar observasional tidak dapat terjadi jika seseorang pengamat tidak mengamati aktivitas model yang relevan, tidak mengingatnya, serta tidak dapat melakukannya atau dia tidak memiliki insentif yang pas untuk melakukannya.

Selanjutnya, ada beberapa langkah yang harus dilalui ketika teknik modeling digunakan dalam proses konseling agar teknik yang digunakan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan harapan, yaitu sebagai berikut :

- a. Menetapkan konseling yang akan dipakai (*live model, symbolic model dll*).
- b. Untuk *live model*, pilih teman yang merupakan sahabat dekat atau teman sebaya yang memiliki kesamaan seperti usia, status ekonomi dan penampilan fisik. Hal ini sangat penting terutama pada anak-anak.
- c. Bila mungkin, akan lebih baik untuk menggunakan lebih dari satu model.
- d. Kompleksitas perilaku yang dijadikan model harus sesuai dengan tingkat perilaku konseli.
- e. Kombinasikan modeling dengan aturan, instruksi, behavioral rehearsal dan penguatan.

²¹B.R Hergenhahn, Matthew H. Olson, *Theoris of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 363

- f. Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh berikan penguatan alamiah kepada konseli.
- g. Bila mungkin, buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat.
- h. Bila perilaku bersifat kompleks, maka modeling yang dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang lebih rumit.
- i. Skenario modeling harus dibuat realistik.
- j. Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan untuk konseli).²²

6. Tingkah Laku (Kenakalan Siswa) di Lingkungan Sekolah

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.²³

Masalah kenakalah siswa semakin dirasakan sangat meresahkan masyarakat, terutama bagi guru dan pegawai yang ada disekolah-sekolah. Dalam kaitan ini, beberapa sekolah dan juga yang ada pada masyarakat telah mulai pula merasakan keresahan tersebut, tentunya mereka yang berdomisili di kota-kota besar. Pengertian kenakalan adalah suatu perbuatan dikatakan *desinkuen* apabila perbuatan-perbuatan itu

²²Gantina Komalarasi, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, h. 179

²³Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Cet, 1; Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2009), h. 226.

bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat dan lingkungan sekolah dimana ia hidup.

Kartini Kartono menyatakan bahwa kenakalan adalah :”bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat.”²⁴

Masalah sosial perilaku menyimpang dalam “kenakalan remaja” bisa melalui pendekatan individual dan pendekatan system. Dalam pendekatan individual melalui pandangan sosialisasi. Berdasarkan pandangan sosialisasi, perilaku akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila ia tidak berhasil dalam melewati belajar sosial (sosialisasi).

Gunarsa menyatakan bahwa perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial. Perilaku disorder tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosialnya. Ketidakberhasilan belajar sosial atau “kesalahan” dalam berinteraksi dari transaksi sosial tersebut dapat termanifestasikan dalam beberapa hal.²⁵

Dengan demikian masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan remaja atau siswa dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan masyarakat dan pihak sekolah.

Kenakalan siswa merupakan bagian masalah sosial lainnya. Penanggulangan kenakalan siswa merupakan tanggungjawab bersama semua pihak dalam masyarakat. Sebab timbulnya kenakalan siswa itu disebabkan oleh dua faktor yaitu, pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri,

²⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1979), h. 45

²⁵Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK, Gunung Mulya, 1981), h. 6.

seperti kondisi ekonomi yang kurang normal, kepribadian beresiko tinggi, kondisi dan keimanan religiusnya yang kurang. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, yang senantiasa mempengaruhi kondisi internal pribadinya, seperti disfungsinya keluarga, disfungsi sosial dan organisasi sosial, dan pengaruh kebudayaan. Beberapa sebab itu mendorong siswa untuk melakukan tindakan kenakalan yang dapat dikategorikan sebagai pelanggaran norma sosial, asusila, dan bahkan hukum positif.²⁶

Selanjutnya lingkungan sekolah, yang semestinya merupakan tempat yang kondusif bagi pengembangan kepribadian siswa sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas di masyarakat nantinya justru malah sebaliknya, tampak makin tidak menguntungkan sama sekali sebagai miniatur dari suatu masyarakat memang dikondisikan sedemikian rupa agar siswa nanti benar-benar siap terjun di masyarakat dalam rangka sosialisasi perkembangan jasmani dan rohani.

Kondisi lain adalah adanya realitas dalam masyarakat yaitu tumbuhnya sikap *permisiveness* (serba boleh) terhadap *values* (nilai), dan ternyata ini sangat membingungkan siswa yang sedang mencari identitas dirinya. Apalagi jika adanya benturan-benturan *values* (nilai) yang ditanamkan dalam keluarga. Bagi yang taat beragama misalnya berciuman dengan lawan jenis yang bukan muhrim sangat tidak dianjurkan (diharamkan) oleh agama yang ditanamkan dalam pendidikan keluarga. Akan tetapi ternyata masyarakat di sekelilingnya *permissive* sekali terhadap

²⁶Elfi Mu'awanah, *Upaya Preventif Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Keluarga, (Sebuah Tinjauan Psikologi atas Ayat-Ayat Qur'an)*, (Jurnal Ilmiah Tarbiyah Refleksi Pemikiran Pendidikan Islam, STAIN Tulungagung, 2002).

hal tersebut. Dalam artian suatu nilai yang ditanamkan dalam lingkungan lainnya. Apalagi jika dalam masyarakat ada *duality of structure* dimana ada satu pihak yang ketat, terhadap values, satu pihak lainnya justru melonggarkan values (nilai). Keberadaan kenakalan siswa di Indonesia saat ini menambah segi-segi kriminal yang secara yuridis formal menyalahi ketentuan-ketentuan yang termaksud di dalam kitab undang-undang hukum pidana (KUHP), atau perundang-undangan narkotika. Kondisi ini jauh lebih rumit dari pada sekedar kondisi destruktif dalam perspektif norma-norma sosial dan susila.

Menurut Sudarsono, memberikan gambaran bahwa kenakalan adalah merupakan suatu perbuatan itu disebut delikuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.²⁷

Juvenile delinquency (kenakalan siswa) bukan hanya merupakan perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak digolongkan sebagai delikuen jika pada anak tersebut nampak adanya kecenderungan-kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan ketertiban masyarakat, misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, pemerasan, penipuan, penggelapan dan gelandangan serta perbuatan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak siswa yang meresahkan masyarakat.

Perbuatan anak-anak muda yang nyata-nyata bersifat melawan hukum anti sosial tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, disebut juga problem

²⁷Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet. IV; PT. Rineka Cipta; Jakarta: 2004), h. 114.

sosial. Jadi pada dasarnya problem-problem sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, oleh karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Maka problem-problem sosial tidak mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Problema-problema sosial yang berwujud kenakalan siswa tentu timbul dan dialami oleh sebagian besar kelompok sosial, dan fenomena tindakan menjadi pusat perhatian sebagian besar anggota masyarakat secara preventif maupun secara represif. Juvenile delinquency (kenakalan remaja) hanyalah merupakan bagian terkecil dari problema-problema yang dialami oleh masyarakat. Dewasa ini masyarakat sedang dilanda beberapa problema sosial antara lain :

- a). Dengan tingginya kuantitas kelahiran, timbul masalah kependudukan,
- b). Dengan sebab yang beragam, timbul masalah kemiskinan,
- c). Mungkin karena merosotnya mental, timbul masalah korupsi,
- d). Karena majunya persenjataan ditunjang dengan kemelut politik, ideology timbul peperangan,
- e). Barangkali karena degradasi moral dari individu itu, timbul masalah pelacuran baik secara teran-terangan maupun secara terselubung.²⁸

Pada garis besarnya masalah-masalah yang timbul karena perbuatan-perbuatan anak siswa dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat baik dikota maupun di pelosok desa. Akibatnya sangat memilukan, kehidupan masyarakat

²⁸*Ibid*, h. 115.

menjadi resah. Perasaan tidak aman bahkan sebagian anggota-anggotanya menjadi terasa terancam hidupnya. Problema tadi pada hakikatnya menjadi tanggungjawab bersama di dalam kelompok.

Hal ini bukan berarti masyarakat harus membenci anak delikuen atau mengucilkannyaakan tetapi justru sebaliknya. Masyarakat dituntut secara moral agar mampu mengubah anak-anak didik agar menjadi anak sholeh, paling tidak mereka dapat dikembalikan dalam kondisi equiferisme yaitu kondisi yang baik lagi.

Keresahan dan perasaan terancam tersebut pasti terjadi, sebab kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak siswa pada umumnya yaitu :

- a. Berupa ancaman terhadap hak milik orang yang berupa benda, seperti pencurian penipuan dan penggelapan.
- b. Berupa ancaman terhadap keselamatan jiwa orang lain, seperti pembunuhan dan penganiayaan yang menimbulkan matinya orang lain.
- c. Perbuatan-perbuatan ringan lainnya, seperti pertengkaran sesama anak, minum-minuman keras, begadang atau keliaran sampai larit malam.²⁹

Problema sosial tersebut secara emosional tersebut bukan sekedar merupakan tanggung jawab orang tua atau wali atau pengasuh dirumah, pemuka-pemuka masyarakat, dan pemerintah semata, akan tetapi masalah-masalah tersebut menjadi tanggung jawab para anak siswa sendiri untuk ditanggulangi, jadi dihindari demi kelangsungan hidup masa depan mereka. Dalam beberapa hal akan timbul kesulitan yang asasi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, akan tetapi secara sosiologis

²⁹*Ibid*, h. 116

rasa ikut tanggung jawab untuk mengatasi problema sosial akan timbul dengan sendirinya karena adanya unsur rasa solidaritas (*sense of solidarity*) yang kuat dari mereka terhadap dalam masyarakat. Siswa sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, media, dan fasilitas rekreasi.

7. Kenakalan Remaja dalam Pandangan Islam

Menurut ahli hikmah dan para pakar kejiwaan, nakal adalah gejolak jiwa dalam diri manusia tatkala manusia mempunyai keinginan besar untuk mencapai sesuatu yang dilakukan dengan kegoisan dalam mewujudkan keinginannya sesuai cipta, rasa, dan karsa manusia. Hingga terciptanya tipologi manusia yang nilanya relatif akan sifatnya. Tingkah laku seperti sedih, senang, marah, gelisah, berkeluh kesah, dugem, mabuk-mabukkan itu adalah dampak dari kenakalan yang menemui jalan buntu dalam mewujudkan keinginannya hingga berujung ungkapan jasmani yg tidak kita sadari bahkan sampai berujung pada pelampiasan dan penyimpangan sosial. Dampak semua itu tak bersumber pada suatu faktor penyebab yang tunggal, tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah fungsi cipta (reason), rasa (emotion), dan karsa (will).

Pada diri manusia terdapat kebutuhan pokok selain kebutuhan jasmani dan rohani, yakni kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwa agar tak

mengalami ketidak seimbangan jiwa. Dengan meningkatkan kecerdasan spiritual emosional dan intelektual melalui agama, kebutuhan-kebutuhan itu dapat disalurkan. Dengan melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar. Sifat nakal hampir dimiliki oleh semua usia baik pada usia kanak-kanak, remaja, bahkan dalam usia dewasa pun masih ada yang nakal. Pada usia remaja manusia sangat rentan sekali akan terjadinya dampak negatif dari kenakalan, adanya rasa keingintahuan yang tinggi pada usia remaja inilah awal dari tingkat kenakalan yang tinggi, sangat rentan sekali berdampak negatif pada tingkah laku remaja yang akan mengarahkan ke penyimpangan perilaku bahkan sosial.

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, remaja juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas dan kewajiban pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas itu juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Perubahan sosial seperti adanya kecenderungan anak-anak pra-remaja untuk berperilaku sebagaimana yang ditunjukkan remaja membuat penganut aliran kontemporer memasukan mereka dalam kategori remaja. Adanya peningkatan

kecenderungan para remaja untuk melanjutkan sekolah atau mengikuti pelatihan kerja (magang) setamat SLTA, membuat individu yang berusia 19 hingga 22 tahun juga dimasukan dalam golongan remaja, dengan pertimbangan bahwa pembentukan identitas diri remaja masih terus berlangsung sepanjang rentang usia tersebut.

Pada umumnya manusia itu terdapat kebutuhan pokok selain kebutuhan jasmani dan rohani, yakni kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwa agar tak mengalami tekanan. Unsur-unsur kebutuhanya anatara lain :

1. Kebutuhan rasa semangat untuk memacu manusia dalam beraktifitas. Baik dengan motifasi eksternal maupun internal.
2. Kebutuhan akan rasa aman dan kasih sayang yang dalam bentuk negatifnya dapat dilihat dalam kehidaupan sehari-hari, misalnya: mengeluh, mengadu, menjilat kepada atasan nya mengambinghitamkan orang lain. jika hal itu tak terpenuhi akan menimbulkan gejala psikosomomatis, misalnya, hilang nya nafsu makan, pesimis, keras kepala, kurang tidur, curiga, mengganggu, membela diri, menggunakan jimat.
3. Kebutuhan akan pengetahuan merupakan kebutuhan yang mendorong manusia untuk selalu mencari tau sesuatu yang belum ia ketahui. Ketidak tahuan akan menyebabkan rasa minder, mungkes, pasif, berkeluh kesah dalam menjalankan aktifitas.

Untuk menghindari dampak negatif dari kenakalan remaja, seharusnya manusia sadar diri siapa dirinya, apa tujuan hidupnya, dan untuk apa dia hidup. Agar sifat nakal

yang dimiliki bisa di arahkan pada sesuatu yang sangat positif dan insya allah jika dilakukan dengan dzikir, sabar, dan tawakal, akibatnyapun akan berdampak positif, jiwapun akan tenang walau banyak tugas dan kewajiban yang harus dikerjakannya. Anehnya kebanyakan manusia tak menyadarinya karna kurangnya pengetahuan dan keimanan kepada sang pencipta, sehingga manusia tidak mengetahui seseatu yg sangat mendasar yang melekat pada dirinya atas fitrah manusia yaitu nikmat ruhani, jasmani, dan, jiwa. Ketiga nikmat ini yakni ruh, jiwa, dan, raga harus diseimbangkan dengan iman agar tercipta karakter yg mutmainah.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pelajar, pendidikan dan pembimbing, maka diperlukan berbagai peranan pada diri guru. Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun pegawai yang ada disekolah. Dalam perspektif pendidikan islam tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Sebagai mana dalam firman Allah dalam Q.S al-Nisa' /4:58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.³⁰

Dari berbagai interaksi belajar mengajar dapat di pandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak di curahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Telah diketahui bahwa meskipun dorongan untuk tumbuh pada siswa adalah kuat dan pola pertumbuhannya dapat berubah sesuai dengan lingkungan yang menunjang kebutuhan-kebutuhan dasar anak. Anak dalam proses tumbuh dan berkembangnya sangat bervariasi, sesuai dengan pola keunikan masing-masing siswa.

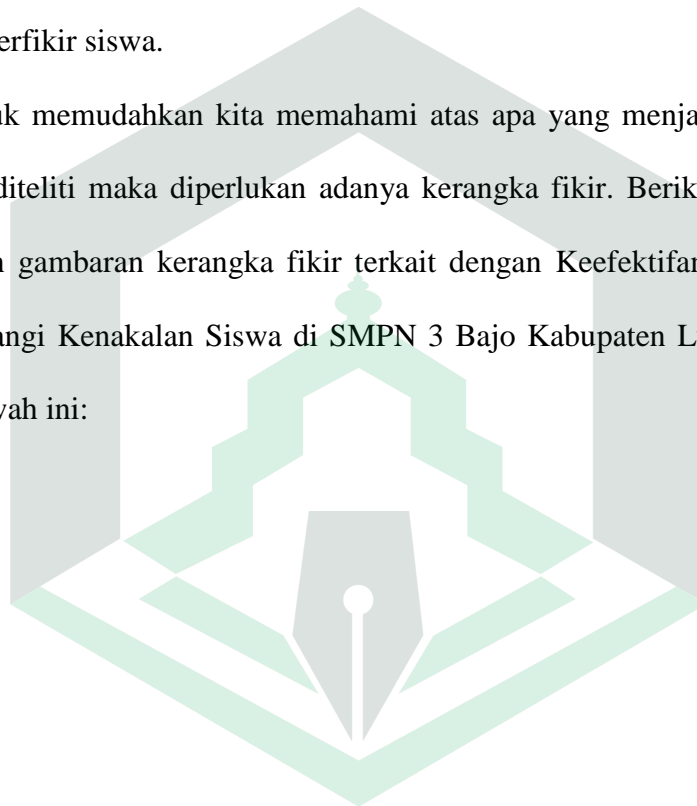
Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, maka mengharuskan pendidikan untuk melakukan usaha-usaha seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi kegiatan anak untuk belajar dan membimbing perkembangan anak kearah perkembangan yang optimal, belajar anak usia dini itu sebagai proses aktivitas untuk memudahkan dalam pembicaraan, maka dapat di klasifikasikan menjadi dua factor yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa.

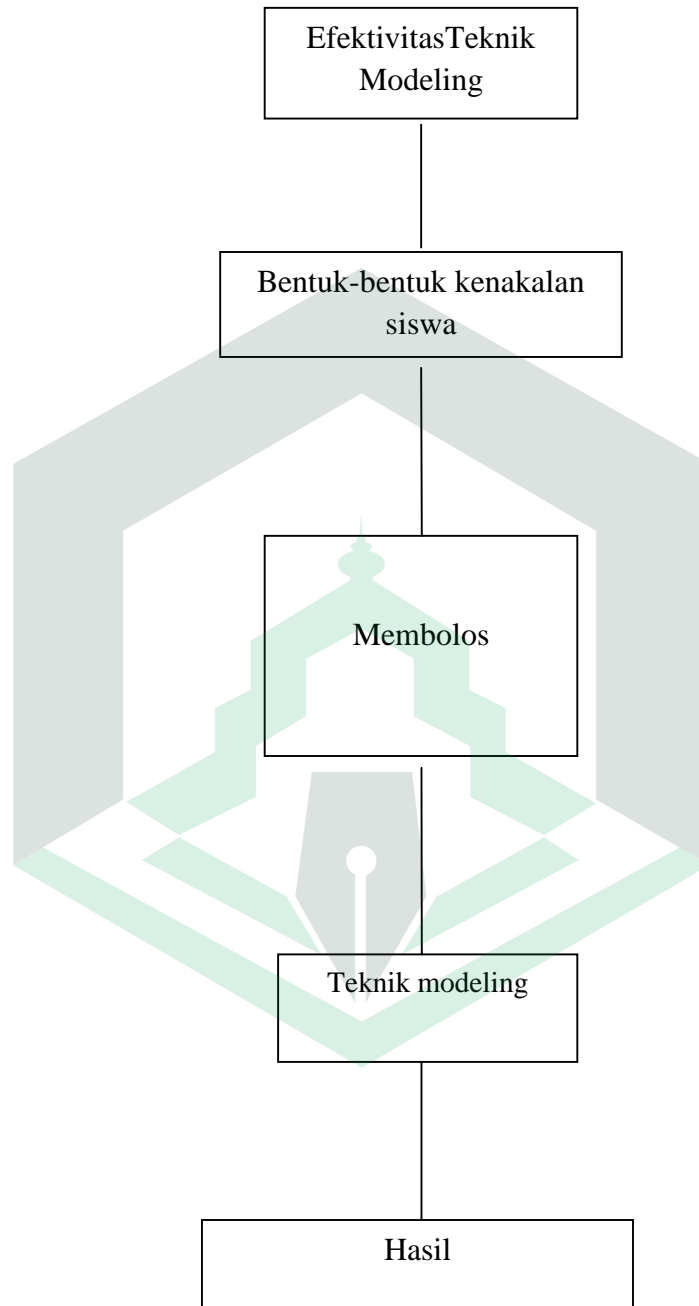
³⁰Departemen Agama RI., op.cit, h. 69.

C. Kerangka Pikir

Keberadaan konseling merupakan salah satu alternatif untuk menanggulangi kenakalan siswa. Di samping itu juga sebagai tempat pendidikan langsung, yaitu merupakan sarana efektif untuk membina dan mengembangkan pemahaman kesadaran berfikir siswa.

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka fikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan Keefektifan Teknik Modeling Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 3 Bajo Kabupaten Luwu. Perhatikanlah bagan dibawah ini:



BAGAN KERANGKAN PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain eksperimen yang digunakan adalah desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Pada *design* ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:²



O_1 = Nilai Pre-test (Sebelum Diberi Diklat)

O_2 = Nilai *Pos-test* (Setelah Diberi Diklat)

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Alfabeta : Bandung, 2013), cet. Ke-4, h. 11.

²*Ibid*, h. 112.

X = Perlakuan terhadap treatment yang diberikan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terkait permasalahan ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu. Dengan pertimbangan adanya siswa yang sering membolos. Dengan waktu satu bulan, penulis melakukan bimbingan serta arahan dan pemberian materi sebanyak 4x selama pertemuan dengan harapan mampu mengontrol diri agar tidak membolos.

Pemberian Materi

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Materi
1	Pertama	Senin, 7 Oktober 2019	Penjelasan tentang teknik modeling
2	Kedua	Selasa, 8 Oktober 2019	Penjelasan tentang apa itu membolos
3	Ketiga	Rabu, 8 Oktober 2019	Klien mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan serta perbandingan perilaku sebelum dan perilaku saat ini.
4	Keempat	Kamis, 10 Oktober 2019	Pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang membolos. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini mengambil total keseluruhan jumlah populasi. Jadi, pada penelitian ini digunakan teknik *Non Probability Sampling (Sampling Jenuh)*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵ Maka, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh dengan menggunakan sampel berjumlah 25 orang siswa yang sering membolos di sekolah.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Penerbit Alfabeta : Bandung, 2014), cet. Ke-20, h. 80.

⁴*Ibid*, h. 81.

⁵ *Ibid*, h. 85.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan dari sumbernya langsung, dalam hal ini adalah klien itu sendiri.

2. Data Sekunder

Merupakan informasi yang didapatkan dan dikumpulkan dari pihak lain. Dalam hal ini adalah dari orang-orang terdekat klien yakni keluarga dan teman-teman klien. Serta sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini baik dari media cetak, elektronik, dan lainnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Variabel penelitian yang penulis lakukan ada dua yaitu *Independent* (bebas) dan *Variabel dependent* (terikat).

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 65.

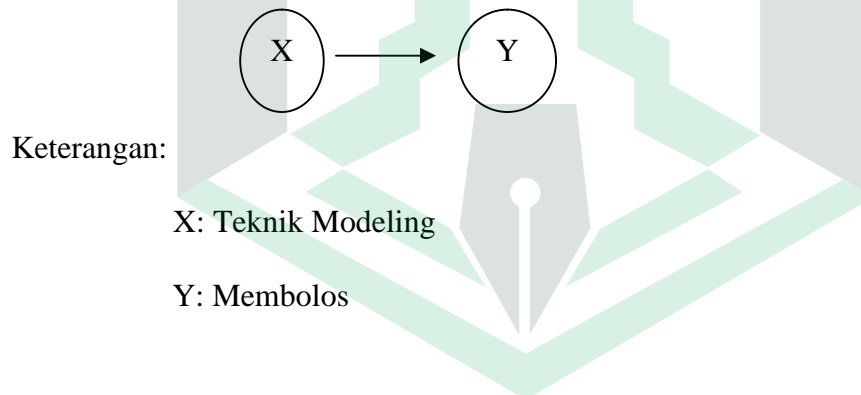
1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *atecedent*, dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian yang penulis lakukan yang menjadi variabel *Independent* adalah (X): Teknik Modeling

2. Variabel *dependent*

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen, dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadi variabel *dependent* adalah (Y): Membolos

Desain penelitian yang penulis lakukan di gambarkan sebagai berikut:



F. *Subjek dan Objek Penelitian*

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang ada di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Bajo.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu dengan cara meneliti langsung gejala yang ada pada objek penelitian di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan angket atau kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi dan teknik angket atau kuesioner

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara pencatatan sistematis tentang remaja yang kecanduan *game online*.
2. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷

H. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk itu instrumen penelitian sangat penting dalam pengumpulan data atau untuk memperoleh data yang

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 142.

valid seorang peneliti memerlukan alat atau instrumen penelitian yang digunakan ketika terjun ke lapangan. Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian instrumen penelitian sebagai berikut: Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat menggunakan metode penelitian. Dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh data, kita menggunakan wawancara, maka dalam melaksanakan menggunakan alat bantu. Secara minimal alat bantu itu berupa angket pertanyaan yang akan ditanyakan pada obyek penelitian sebagai catatan yang diberikan oleh objek yang diteliti. Angket-pertanyaan dan alat tulis inilah yang disebut sebagai instrumen dari metode wawancara atau interview.⁸

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Panduan Perlakuan

Adapun panduan perlakuan, penulisan menyusunnya dalam bentuk sebuah tabel dan mengelompokkan agar sesi konseling pada sebuah penelitian bisa terarah dan mampu berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

⁸SutrisnoHadi, *MetodologiReserch*,jilid 1(Cet. XIII; Yogyakarta: Psikologi UGM,1983), h.102.

Panduan Perlakuan

Sesi Konseling	Tahap	Tujuan Kegiatan	Rincian Kegiatan
Sesi 1	<i>Perkenalan</i>	Agar saling mengenal antara konselor dan klien	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan arahan kepada klien agar tetap fokus selama kegiatan konseling berjalan - Menyebutkan nama masing-masing
Sesi 2	<i>Pemberian materi</i>	Untuk mengetahui tentang materi yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan sebuah materi - Klien dituntun untuk mengetahui dari materi yang disampaikan.
Sesi 3	<i>Tindakan</i>	Untuk mengetahui hasil dari proses konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sebuah kelompok untuk diskusi - Klien diberikan kesempatan untuk memaparkan kembali materi yang telah diberikan
Sesi 4	<i>Menarik kesimpulan</i>	Untuk mengetahui hasil akhir dari proses kegiatan bimbingan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Klien bertanya pada konselor jika tidak paham - Klien harus mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya
Sesi 5	<i>Penutup</i>	Memberikan arahan serta motivasi terhadap klien	<ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan klien mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri - Pemberian skala untuk <i>pos-test</i> - Ucapan terimakasih, harapan dan penutup.

2. Skala Kualitas Membolos

Waktu kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung

jawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya presentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

Instrumen Pengukuran Kualitas Kecanduan *Game Online*

Variabel	Indikator	Dimensi	Nomor butir
Kenakalan Siswa (Membolos)	Frekuensi Membolos	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tingkat kebiasaan membolos - Memiliki tinggi rendahnya intensitas perilaku membolos 	1,3,4,5,6,7 2,22,23
	Kepuasan	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa tidak tertarik terhadap pelajaran di sekolah - Merasa lebih senang ketika bolos - Pikirannya selalu di luar 	8,9,25 10,11,12 13 24
	Gaya Hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih menghabiskan banyak waktu untuk hal yang negatif - Perubahan pola hidup di sekolah - Penurunan prestasi di sekolah 	14,15,19,26,28 16 17,18,20,21,27
Jumlah Butir Angket			28

I. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas statistik yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Mengukur instrumen yang akan diteliti, hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹ Untuk melihat signifikan dari setiap pertanyaan maka dapat dilihat tabel product moment. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka perhitungannya memenuhi taraf signifikan dan pernyataan itu dinyatakan valid dengan batas tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$). Setelah dilakukan uji validitas terhadap sampel uji coba sebanyak 25 responden hasilnya sebagai berikut:

- a. Pada variabel sebelum pemberian tritmen (X), dari 20 butir angket yang diberikan pada responden, 20 butir yang dinyatakan valid.
- b. Hasil uji validitas untuk variabel sesudah pemberian tritmen (Y), dari 28 butir angket yang diberikan kepada responden, 28 butir dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil validitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan tritmen dengan teknik modeling memiliki pengaruh dalam menanggulangi kenalakan siswa yang membolos di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: IKPI, 2003), h. 267.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen, untuk menunjukkan apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Muh. Saldin dalam penelitiannya yang dikutip dari Azwar, reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.¹⁰

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\alpha \geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliable.
- b. Jika nilai $\alpha \leq 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliable.

Hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS untuk variable terhadap siswa yang sering bolos dapat disajikan pada table sebagai berikut:

Data X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,628	28

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,626. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 62,6%. Nilai

¹⁰ Muh. Saldin, "Efektivitas Teknik Gestalt melalui Topdog dan Under Dog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecamatan Rampi", (Skripsi IAIN Palopo, 2018), h. 42.

koefisien *reliabilitas* di atas lebih besar dari 0.60, sehingga instrumen variable terhadap siswa yang sering bolos dinyatakan reliable. Selanjutnya, hasil uji *alpha cronbach* dengan SPSS terhadap variable kualitas kecanduan *game online* dapat disajikan sebagai berikut:

Data Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,642	28

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* sebesar 0,640. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 64% instrumen dapat dipercaya. Nilai koefisien reliabilitas di atas lebih besar dari 0.60, sehingga instrumen variable terhadap siswa yang sering bolos dapat dinyatakan reliable.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang telah penulis kumpulkan semua, lalu dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu; 1)

memberikan skor setiap jawaban responden, 2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, 3) mengelompokkan skor antara yang tinggi dan rendah. Dengan bantuan komputer dapat ditotal skor masing-masing responden dan komponen baik itu nilai rata-rata (M), modus (M_o), median (M_e), simpangan baku (S).

Angket penelitian ini disusun menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang bersifat tertutup, yaitu jawabannya telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawabannya yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu opsi jawaban yang ada. Alternatif jawaban disusun menggunakan *skala likert* dengan 5 opsi jawaban dengan skor pilihan masing-masing, untuk pertanyaan atau pernyataan yaitu: (a) sangat setuju dengan skor 5, (b) setuju dengan skor 4, (c) kurang setuju dengan skor 3, (d) tidak setuju dengan skor 2, (e) sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk pemberian skor nilai pada setiap jawaban responden, penulis membuat tabel untuk mengetahui peningkatan kualitas kecanduan *game online* dari setiap jawaban responden setelah diberikan tritmen serta membandingkan nilai sebelum dan sesudah pemberian tritmen. Dengan demikian, penulis bisa mengetahui apakah peningkatannya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau bahkan sangat rendah.

Nilai	Keterangan
97-120	Sangat Tinggi
71-96	Tinggi
46-70	Sedang
21-45	Rendah
0-20	Sangat Rendah



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Bajo, Kabupaten Luwu

SMP Negeri 3 Bajo terletak di Jl. Laudu Desa Pangi Kec. Bajo Kab. Luwu, dengan posisi disebelah barat berbatasan dengan Desa Samulang, disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kamanre, disebelah utara berbatasan dengan desa Buntubabang, dan disebelah selatan desa Langkidi. Pada umumnya masyarakat disekitar lingkungan sekolah berpenghasilan menengah kebawah, kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan budaya sangat heterogen namun demikian keamanan tetap dalam keadaan kondusif, hal ini memungkinkan untuk lebih mengembangkan SMP Negeri 3 Bajo di masa yang akan datang.

Tahun pelajaran 2018/2019 ini SMP Negeri 3 Bajo membina sebanyak 255 siswa yang terbagi ke dalam 12 rombongan belajar dengan masing-masing 4 rombongan belajar pertingkatan kelas, akan tetapi ruang kelas yang ada hanya 10 ruang belajar. Ruang perpustakaan dipergunakan sebagian sebagai ruang belajar satu kelas dan ruang laboratorium juga dipergunakan sebagian sebagai ruang belajar satu kelas.

SMP Negeri 3 Bajo kini memiliki guru sebagai tenaga pendidik yang cukup. Jumlah guru sebanyak 25 orang dengan rincian 16 guru PNS dan 9 orang Non PNS. Guru PNS yang memiliki sertifikat pendidik sebanyak 12 orang dan non PNS sebanyak 1 orang yang juga sudah terima sertifikat pendidik.

Sedangkan jumlah tenaga administrasi sebanyak yang keseluruhan terdiri dari non PNS.

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bajo
Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	10
4	Ruang BK	1
5	Ruang UKS	1
6	Mushallah	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Perpustakaan	1
10	Ruang Ganti	2
11	Ruang WC	7
12	Gudang	2

Ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA untuk sementara sebagian menjadi ruang kelas akibat tidak cukupnya ruang kelas untuk menampung siswa.

Data Siswa SMP Negeri 3 Bajo Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Per Kelas						Total Siswa		
		Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
1	2016/2017	44	46	44	57	54	47	135	150	285
2	2017/2018	44	48	40	54	49	55	133	157	290
3	2018/2019	49	29	45	39	48	45	142	113	255

NO	Pegawai	PNS	NON PNS	JUMLAH
1	Guru	16	9	25
2	TU		7	7
3	Satpam		1	1
4	Bujang			-
Jumlah				33

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 3 Bajo adalah sebagai berikut :

a. Visi SMP Negeri 3 Bajo

**“KREATIF DAN INOVATIF DALAM RANGKA MENINGKATKAN
PRESTASI YANG BERWAWASAN RELIGIUS”**

b. Misi SMP Negeri 3 Bajo

Bermutu dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik serta beriman dan bertakwa dengan indikator sebagai berikut :

1. Unggul dalam perolehan nilai ujian akhir
2. Unggul dalam lomba olahraga
3. Unggul dalam bidang keterampilan
4. Unggul dalam bidang kepramukaan
5. Unggul dalam bidang kesenian
6. Unggul dalam aktivitas keagamaan dan seni baca tulis Al-Quran.

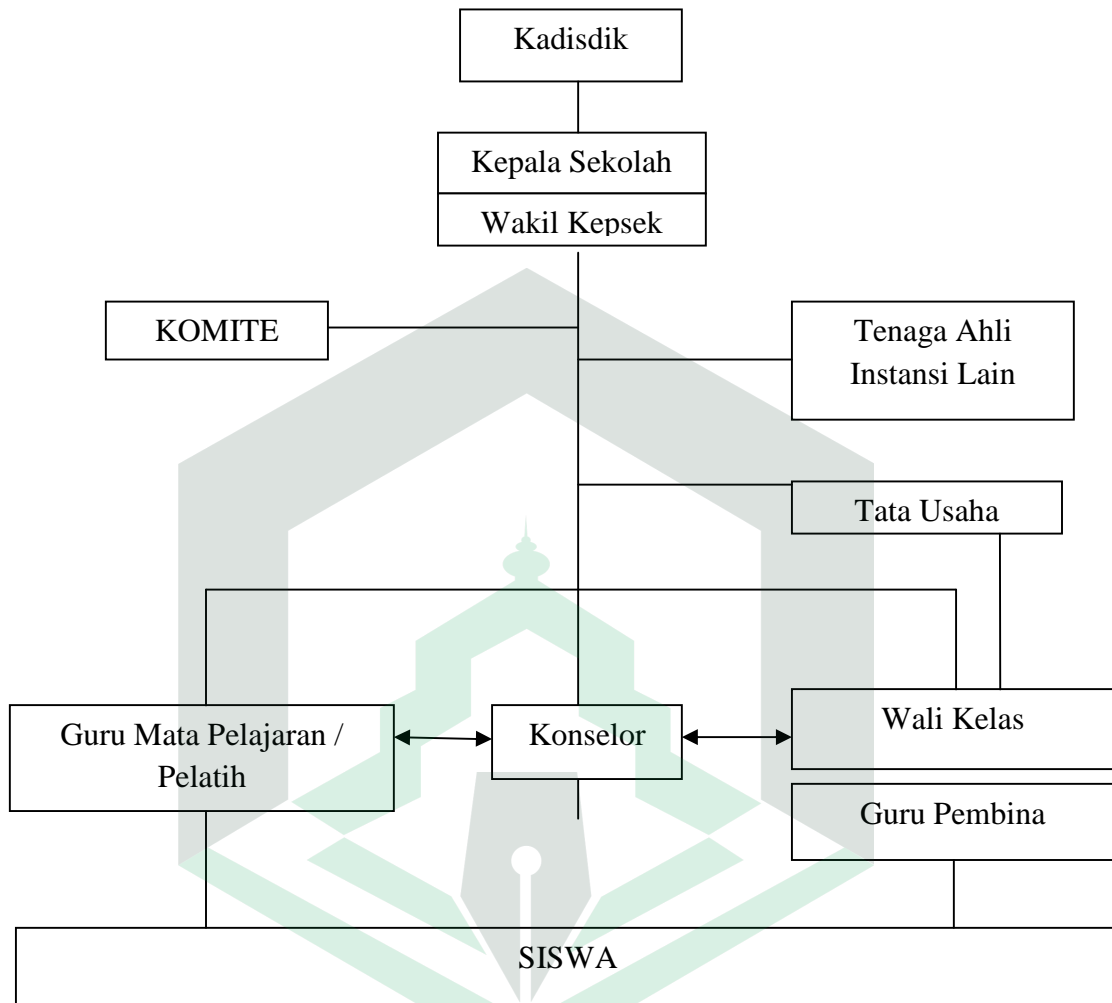
c. Tujuan pendidikan

1. Memiliki nilai rata-rata ujian akhir nasional(UAN) naik 5,57 dan mampu bersaing masuk SMUN/SMKN
2. Memiliki tim olahraga yang mampu menjadi juara minimal juara III pada tingkat kabupaten
3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari semua warga sekolah
4. Memiliki regu putra-putri yang berprestasi dalam bidang kepramukaan
5. Mampu mengembangkan potensi siswa dalam bidang lomba olimpiade sains nasional (OSN)
6. Baca tulis Al-Quran mencapai 90%
7. Siswa melaksanakan kegiatan keagamaan

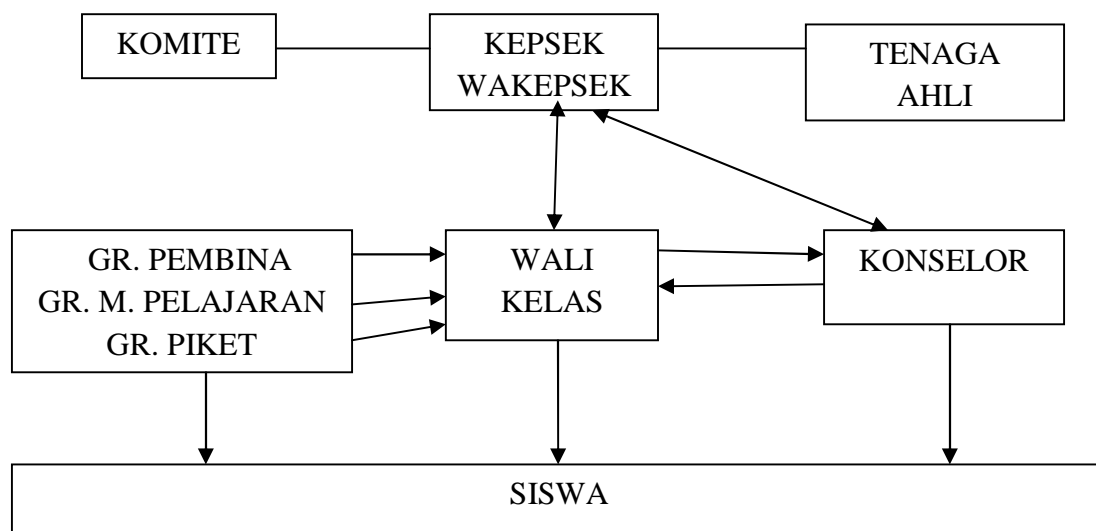
Adapun kinerja SMP Negeri 3 Bajo dilihat dari pencapaian delapan standar pendidikan, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Standar isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Kelulusan
4. Standar Pendidik danTenaga Kependidikan
5. Standar Sarana dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan

d. Struktur Organisasi Pelayanan BK



e. Mekanisme Pelayanan Siswa Yang Bermasalah



f. Personil Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo

Nama	Jabatan
HANIAH S,Ag	Koordinator Konselor Sekaligus Guru BK

g. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Bajo memiliki ruangan 7x7.

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan BK yaitu :

Nama Barang	Merek	Bahan	Ukuran	Asal Barang	Jumlah
Meja ½ biro	Lokal	Kayu			3
Kursi	Lokal	Kayu			4
Kursi tamu	Lokal	Kayu		Komite	3
Lemari buku	Lokal	Kayu			1
Jam dinding	Rolens				1
Papan organisasi	Lokal	Tripleks			1
Papan pembagian tugas	Lokal	Tripleks			1

Dalam melaksanakan tugas dan perannya, BK di SMP Negeri 3 Bajo memiliki beberapa jenis layanan, yaitu :

Layanan Orientasi	Meliputi: Obyek-obyek pengembangan pribadi, hubungan sosial, kemampuan belajar, implementasi san karir.
Layanan Informasi	Meliputi: Informasi tentang perkembangan potensi kemampuan kondisi diri, kondisi hubungan sosial, kegiatan dan hasil belajar, arah dan kondisi karir.
Layanan Penempatan/ Penyaluran	Meliputi: Penempatan dan penyaluran untuk pengembangan kemampuan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Layanan Penguasaan Konten	Meliputi: Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi, sosial, kegiatan dan penguasaan bahan belajar dan karir.
Layanan Konseling Perorangan	Meliputi: Masalah pribadi dalam kehidupan pribadi, karir, kemampuan kegiatan dan hasil belajar pengembangan karir, dan kehidupan sosial.
Layanan Bimbingan Kelompok	Meliputi: Topik tentang kemampuan dan kondisi pribadi, kondisi hubungan sosial, topik tentang kemampuan hasil belajar dan arah karir.
Layanan Konseling Kelompok	Meliputi: Masalah pribadi dalam kehidupan sosial, pribadi, kemampuan belajar dan karir.
Layanan Konsultasi	Meliputi: Pemberdayaan pihak tertentu untuk dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, kemampuan belajar dan karir.
Layanan Mediasi	Meliputi: Upaya mendamaikan pihak-pihak tertentu (peserta didik) yang berselisih.
Aplikasi Instrumentasi	Meliputi: Instrument tes dan non tes untuk mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi peserta didik, hubungan sosial peserta didik, kondisi dan masalah belajar peserta didik, dan masalah karir peserta didik.
Himpunan Data	Meliputi: Data perkembangan kondisi dan lingkungan diri pribadi, kondisi hubungan dan lingkungan sosial, kemampuan kegiatan dan hasil belajar, arah dan persiapan karir.
Konferensi Kasus	Meliputi: Pembahasan kasus-kasus masalah pribadi tertentu yang dialami peserta didik, sosial, karir dan masalah belajar.
Kunjungan Rumah	Meliputi: Pertemuan dengan orang tua, keluarga, peserta didik yang mengalami masalah pribadi, peserta didik yang mengalami masalah sosial, belajar dan karir.
Tampilan Kepustakaan	Meliputi: Bacaan dan rekaman tentang perkembangan dan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan dan kegiatan belajar, arah dan kehidupan karir.
Alih Tangan Kasus	Meliputi: Pendalaman penanganan masalah pribadi, sosial, belajar, pendalaman penanganan dan masalah karir.

h. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Bajo

Tanah sekolah berstatus tanah hibah dengan luas tanah 10.002 m² (sepuluh ribu dua meter persegi) dan luas seluruh bangunan 2.300 m² (dua ribu tiga ratus meter persegi).

Berikut ini penulis akan mengemukakan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Bajo :

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	10	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Tempat Parkir	2	Baik
5	Ruang Pos Jaga	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Lapangan Bola Volly	1	Tidak Terurus
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	WC	6	Baik
12	Gedung khusus	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang Pramuka	1	Baik
15	Ruang Bendahara	1	Baik
16	Laboratorium Komputer	1	Baik
17	Lab. IPA	1	Baik
18	Ruang Koperasi	1	Baik
19	Ruang TU	1	Baik
20	Gudang	1	Baik

Sumber data : *Tata Usaha Sekolah SMP Negeri 3 Bajo*, Pada tanggal, 15 mei 2019.

B. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini disajikan per-item dengan maksud memaparkan secara mendetail aspek-aspek yang berkaitan erat dalam variabel yang telah ditetapkan selanjutnya, data hasil analisis tersebut dijelaskan aspek-aspeknya yang berkorelasi satu sama lain sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.

1. Identitas Responden

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu yang menjadi responden sebagai berikut:

Daftar Nama Responden Siswa yang Membolos di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu

No urut	Nama	Jenis kelamin	Umur
1.	Aditya Hairuddin	L	14 tahun
2.	Dafin Firjatullah	L	14 tahun
3.	Diham Musakkir	L	14 tahun
4.	Ramadan	L	14 tahun
5.	Delima	P	14 tahun
6.	Ilham Reski	L	14 tahun
7.	Kiki Anugrah	P	14 tahun
8.	Muh. Ilham Nur	L	15 tahun
9.	Muh Aril	L	14 tahun
10.	Muh Apriansyah	L	14 tahun
11.	Muh Salam	L	14 tahun
12.	Nabila	P	14 tahun
13.	Arjuna Saputra	L	14 tahun
14.	Nur Annisa Rahma	P	15 tahun
15.	Alda	P	15 tahun
16.	Irvan	L	14 tahun

17.	Ahmad Rauf	L	14 tahun
18.	Gita	P	14 tahun
19.	Adis Suardi	L	14 tahun
20.	Andri Adriansyah	L	14 tahun
21.	Ade Anjelita	P	14 tahun
22.	Amira	P	14 tahun
23.	Diva	P	14 tahun
24.	Imroatus Soleha	P	14 tahun
25.	Kety Hamka	L	14 tahun

Peneliti dapat menyimpulkan dari daftar nama responden siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu yang membolos ada 25 orang.

2. Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan siswa yang Membolos

Setelah penulis selesai menyebarkan angket yang kedua, maka penulis melakukan penilaian pada setiap jawaban dari angket yang diberikan kepada responden dan memberikan nilai dengan menggunakan *skala likert*. Dan untuk mengetahui hasilnya maka penulis memilih 10 perwakilan jawaban responden dari 25 orang responden, dan hasilnya dari penelitian adalah terdapat pada tabel sebagai berikut:

Hasil Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen

Nama Responden	<i>Pretest</i> (skor sebelum pemberian tritmen)	<i>Posttest</i> (skor sesudah pemberian tritmen)	Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Pemberian Tritmen	Keterangan
Diham Musakkir	99	85	14	Sedang
Ilham Reski	106	73	33	Sedang

Muh Aril	98	85	13	Sedang
Muh Salam	100	73	27	Sedang
Arjuna Saputra	100	78	22	Sedang
Alda	98	80	18	Sedang
Ahmad Rauf	91	76	15	Sedang
Gita	104	77	27	Sedang
Adis Suardi	97	68	29	Sedang
Diva	98	72	26	Sedang

Keterangan:

1. Responden Pertama

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 99, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas membolos dengan nilai 85. Sehingga memiliki selisih 14 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa membolos dinyatakan efektif.

2. Responden kedua

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 106, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas membolos dengan nilai 73. Sehingga memiliki selisih 33 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos dinyatakan efektif.

3. Responden ketiga

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 98, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas

membolos dengan nilai 85. Sehingga memiliki selisih 13 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos dinyatakan efektif.

4. Responden keempat

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 100, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas membolos dengan nilai 73. Sehingga memiliki selisih 27 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos dinyatakan efektif.

5. Responden kelima

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 100, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas membolos dengan nilai 70. Sehingga memiliki selisih 15 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos dinyatakan efektif.

6. Responden keenam

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 98, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas membolos dengan nilai 80. Sehingga memiliki selisih 18 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos dinyatakan efektif.

7. Responden ketujuh

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 91, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas membolos dengan nilai 76. Sehingga memiliki selisih 15 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos dinyatakan efektif.

8. Responden kedelapan

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 104, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas membolos dengan nilai 77. Sehingga memiliki selisih 27 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos dinyatakan efektif.

9. Responden kesembilan

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 97, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas membolos dengan nilai 68. Sehingga memiliki selisih 29 sebelum dan setelah pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos dinyatakan efektif.

10. Responden kesepuluh

Sebelum diberikan tritmen memiliki nilai 98, sedangkan setelah pemberian tritmen selama 4x pertemuan, responden memiliki penurunan dalam kualitas membolos dengan nilai 72. Sehingga memiliki selisih 26 sebelum dan setelah

pemberian tritmen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa yang membolos dinyatakan efektif.

C. Pembahasan Penelitian

Secara mendasar, untuk memperoleh hasil yang efektif dalam penelitian, terlebih dahulu penulis harus memahami karakter dan pribadi masing-masing individu agar dalam memberikan tritmen bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana kepribadian mencakup segala aspek yang melekat pada diri individu yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kepribadian seseorang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala yang tampak dari sikap dan perilaku dari individu.

Informan penelitian yang diambil adalah siswa yang ada di SMP Negeri 3 Bajo, yakni para siswa yang sering bolos yang ada di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu. Kesemuanya berjumlah 25 orang. Oleh karena penelitian ini berfokus pada menanggulangi kenakala siswa yang membolos, maka keseluruhan dari 25 orang yang membolos dapat diberikan tritmen dari teknik modeling. Parameter pembedannya adalah kuantitas ataupun intensitas dalam membolos, responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang berjenis kelamin perempuan.

Pemberian teknik modeling yang telah diterapkan pada responden agar siswa yang ada di SMP Negeri 3 Bajo yang sering bolos dapat ditangani adalah melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap penelitian diri, 2) tahap penilaian diri, 3) tahap

pemberian penguatan, penghapusan dan hukuman. Berikut ini langkah-langkah teknik modeling yang diterapkan kepada responden atau siswa yang membolos di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu :

1. Tahap Penelitian Diri

Pada tahap ini responden yang bersangkutan diharuskan untuk mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pemantauan diri ini biasanya responden mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan penyebab terjadinya masalah dan menghasilkan konsekuensi, serta waktu atau durasi tingkah laku selama berinteraksi dengan lingkungan. seperti pernyataan yang telah dibuat di dalam instrumen kuesioner atau angket dengan indikator mengenai membolos. Apakah di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu siswa sering membolos setiap hari. Selain itu, mengenai perubahan lingkungannya. Responden diharuskan untuk mengamati dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan dirinya.

2. Tahap Penilaian Diri

Pada tahap ini responden membandingkan perilaku sebelumnya dengan perilakunya saat ini. Dengan begitu responden dapat mengetahui perilaku mana yang perlu dihilangkan dan perilaku mana yang perlu dipertahankan. Hal ini dilakukan agar responden dapat berfikir secara objektif dan realistis serta secara tepat menilai perilakunya sendiri.

3. Tahap Pemberian Penguatan, Penghapusan dan Hukuman.

Responden mengatur dirinya memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari individu untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara bertahap. Seperti bagaimana caranya agar responden mampu berkomitmen terhadap dirinya sendiri. Responden dapat menghapus dan memberikan hukuman pada dirinya sendiri. Hukuman dalam hal ini adalah berupa hukuman yang positif tanpa adanya unsur negatif. Seperti responden membuat pernyataan dan berjanji atau telah berkomitmen untuk tidak melanggar aturan yang telah dibuat. Apabila ternyata dilain waktu responden melanggar aturan tersebut yang telah ia buat sendiri maka responden akan mendapat hukuman misalnya hukuman untuk menghapal perkalian dalam matematika atau justru ia akan berdosa karena telah berjanji untuk tidak melanggar aturan yang telah ia buat sendiri.

Program ini dapat diterapkan secara bertahap oleh responden yang sedang memberikan penguatan pada diri sendiri agar tidak kembali membolos secara .Pada tahap ini diperlukan pula bantuan, dukungan dan dorongan dari orang-orang di sekitar seperti keluarga dan teman-teman agar indivu tersebut dapat melaksanakan program yang telah dibuat dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang keefektifan teknik modeling dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.

Dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan kriteria pengujian uji regresi berdasarkan taraf signifikan, jika $\text{sig} (0,043) < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tritmen sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ternyata pernyataan yang berkaitan dengan membolos dengan menggunakan teknik modeling menunjukkan bahwa efektif dalam menangani kebiasaan membolos siswa yang ada di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian tentang keburukan membolos dari sisi dampak negatif dari membolos.
2. Meningkatkan pengawasan dan bimbingan dari guru dan orang tua agar anak dapat mengontrol dirinya dengan baik.
3. Diharapkan siswa mampu lebih giat lagi mengikuti apa yang diarahkan atau apa yang dikatakan oleh guru BK guna pelaksanaan pemberian teknik modeling dapat

berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Untuk sekolah khususnya kepala sekolah diharapkan supaya dapat membantu guru BK dalam menerapkan teknik modeling dengan mempersiapkan apa-apa yang dibutuhkan oleh guru BK.

5. Untuk peneliti diharapkan dapat menggunakan desain penelitian lain seperti *pretess* dan *postess*, dan dapat menggunakan variabel lain seperti teknik modeling *cinema education*.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardinata, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987).
- Agama RI Departemen, *AL-Quran dan Terjemah AL-Jumanatul'Ali*, (Bandung: CV. J-Art, 2005).
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), hal. 292
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Cet, 1; Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2009).
- Fahmi Mustafa, *Penyesuaian diri*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1982).
- FauzanLutfi, Teknik Modeling dalam Konseling, 2009. (<https://lutfifausan.wordpress.com/2009/12/23/teknik-modeling/>, diakses pada tanggal 24 juli 2018)
- Feist Jess, Feist J. Gregory, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).
- Firmawati, *Esensi Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kenakalan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo, Tahun 2008).
- Gunarsa, *Psikolgi Remaja*, (Jakarta: BPK, GunungMulya, 1981), h. 6. Mu'awanah Elfi, *Upaya Preventif Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Keluarga, (Sebuah Tinjauan Psikologi atas Ayat-Ayat Qur'an)*, (Jurnal Ilmiah Tarbiyah Refleksi Pemikiran Pendidikan Islam, STAIN Tulungagung, 2002).
- Gusnaedi, *Dampak Hukuman Dalam Pendidikan Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa di SMP Negeri 1 Bua Ponrang KabupatenLuwu*, (Skripsi STAIN Palopo, Tahun 2010).
- Karsih, EkaWahyuni Gantina Komalarasi, *Teori dan Teknik Konseling*, hal. 179
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 1979).

- Ma'rifat M. H., *Kisah-kisah Al-Quran: Antara Fakta dan Metafora*, (Jakarta: Citra, 2013)
- Masri Subekti, *Bimbingan konseling : Teori dan Prosedural*, (Penerbit Aksara Timur, 2016).
- Matthew H B.R Hergenhahn, Olson, *Theoris of Learning*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Najati Ustman Muhammad, *Ilmu Jiwa dalam Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005).
- Nasional Pendidikan Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II, Jakarta. Balai Pustaka, 2002).
- Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta : Bumi Aksara, 2008).
- Nursalim dkk Moch., *Strategi Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005).
- Pervin Lawrence A., Carvone Daniel, Jhon Oliver P.. *Psikologi Kepribadian teori dan penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Pieter ZanHerri, Lubis Lumongga Namora, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Purwanta Edi , *Modifikasi Perilaku Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Qardhawi Yusuf, *Al-Quran dan As-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 1997).
- S Willis Sofyan, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
- Salam Syamsir dan Arifin Jainal, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).
- Saleh Rahman Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: kencana, 2004).
- Saleh Rahman Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*.
- Santrock John W., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008).

Shadily John M. Echols dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, (Cet. XXV; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000).

Shihab .Quraish M, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000).

SISDIKNAS UU, No 20 tahun 2003, (Surabaya, Media Centre,2005).

Soehartono Irawan, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Sudarsono dan Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Cet. I; Jakarta :Rineka Cipta, 1994).

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet. IV; PT. Rineka Cipta; Jakarta: 2004).

Sujud Aswarni, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989).

Surya Muhammad, *Kesehatan Mental*, (Bandung, IKIP Bandung, 1985).

Templatoid,<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-efektifitas-kerja-adalah.html?m=1>, diakses pada sabtu, 26 Mei 2018.

Wahyu Bambang, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 1991).

Lampiran 1





Lampiran ke-2

ANGKET MASALAH MEMBOLOS

Hari/tanggal :

Pertemuan ke :

Waktu :

Petunjuk :

Pilihlah salah satu pernyataan pada kolom dibawah ini yang menurut anda sesuai dengan apa yang anda ketahui dengan kriteria Keterlaksanaan “Setuju dengan skor 5, Sangat Setuju dengan skor 4, Kurang Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju dengan skor 1”.

ANGKET PERILAKU MEMBOLOS

Pernyataan :

1. Membolos di artikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Membolos sangat baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Perilaku membolos sudah sangat populer baik di kalangan sekolah dasar sampai sekolah menengah
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Perasaan rendah diri selalu muncul, dan siswa merasa tidak dihargai, minder jika ada di lingkungan sekolah

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

5 Membolos dapat membawa dampak yang positif jika di lakukan

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

6 Salah satu factor penyebab membolos adalah yang terkait dengan masalah kenakalan remaja secara umum

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

7. Siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran yang dianggapnya sulit atau kurang menantang

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

8. Perilaku membolos adalah perilaku yang di sebabkan karena orang tua kurang peduli dengan pendidikan anak

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

9. Siswa lebih tertarik untuk hang out dengan teman-temannya dari pada mengikuti pelajaran di sekolah

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju

- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

10. Jarak antara tempat tinggal siswa dengan lingkungan sekolah relative jauh sehingga menyebabkan siswa terkadang datang terlambat pada saat apel pagi akan di mulai

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

11. Banyak sisi negatif yang di sebabkan dari perilaku membolos salah satunya yaitu siswa dapat ketinggalan mata pelajaran

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

12. Guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

13. Guru memberikan sanksi tegas terhadap siswa yang membolos agar siswa tidak mengulangi perilaku yang dapat merugikan dirinya

- a. SangatSetuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

14. Keadaan keluarga yang menggunakan waktu anak sekehendak hatinya untuk melakukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan tugas sekolah (misalnya meminta anak untuk membantunya mencari nafkah)

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

15. Dampak negative dari perilaku membolos sekolah juga dapat membuat pelajar menjadi kehilangan rasa kedisiplinannya dan ketaatan terhadap peraturan peraturan sekolah

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

16. Salah satu cara meminimalkan perilaku membolos adalah dengan program bimbingan dan konseling

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

17. Guru harus memberika nmotivasi kepada siswa yang merasa kesulitan terhadap mata pelajaran tersebut agar siswa menjadi suka dan paham terhadap mata pelajaran yang dianggapnya sulit (hal ini bertujuan agar menghindarkan siswa dalam niatnya untuk membolos)

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

18. Guru atau konseling juga dapat bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti orang tua untuk menuntaskan permasalahan siswa yang berupa kebiasaan membolos

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

19. Perilaku membolos juga bisa disebabkan karena siswa kurang peduli jika prestasinya baik atau tidak

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

20. Guru tidak mementingkan prestasi belajar anak yang sering membolos

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

21. Anda tidak menyukai teman yang suka membolos

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

22. Anda nyaman di luar sekolah sehingga anda sering membolos

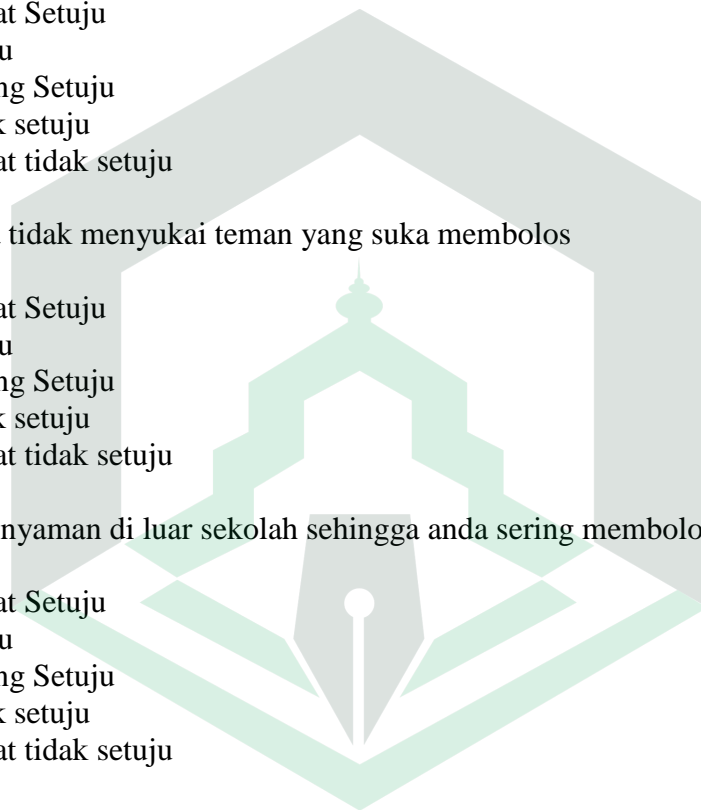
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

23. Membolos adalah hal yang baik ketika jam pelajaran kosong

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

24. Saya suka membolos

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju



- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

25. Apakah membolos termasuk kenakalan siswa

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

26. Seringnya anda membolos membuat prestasi anda menurun

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

27. Jika anda bolos anda akan dimarahi oleh orang tua

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

28. Pernahka anda merasa bahwa membolos itu menyenangkan

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Kurang Setuju
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Bajo,
Observer

(.....)

Lampiran ke-3

Perolehan Responden Variabel Sebelum Pemberian Tritmen

Nama Responden	Variabel Sebelum Pemberian Tritmen
Aditya Hairuddin	107
Dafin Firjatullah	102
Diham Musakkir	99
Ramadan	80
Delima	109
Ilham Reski	100
Kiki Anugrah	97
Muh. Ilham Nur	102
Muh Aril	104
Muh Apriansyah	102
Muh Salam	83
Nabila	103
Arjuna Saputra	84
Nur Annisa Rahma	100
Alda	99
Irvan	106
Ahmad Rauf	98
Gita	100
Adis Suardi	85
Andri Adriansyah	98
Ade Anjelita	91
Amira	104
Diva	97
Imroatus Soleha	98
Kety Hamka	97

Lampiran ke-4**Perolehan Responden Variabel Sesudah Pemberian Tritmen**

Nama Responden	Variabel Sebelum Pemberian Tritmen
Aditya Hairuddin	71
Dafin Firjatullah	71
Diham Musakkir	70
Ramadan	76
Delima	78
Ilham Reski	78
Kiki Anugrah	81
Muh. Ilham Nur	76
Muh Aril	72
Muh Apriansyah	69
Muh Salam	77
Nabila	73
Arjuna Saputra	76
Nur Annisa Rahma	89
Alda	85
Irvan	73
Ahmad Rauf	85
Gita	73
Adis Suardi	70
Andri Adriansyah	80
Ade Anjelita	76
Amira	77
Diva	68
Imroatus Soleha	72
Kety Hamka	69

Lampiran: Ke- 5**Hasil *Pretest* Sebelum Pemberian Tritmen**

NO	Nilai (Xi)	Frekuensi (F)	Xi . F	Simpangan (X - \bar{X})	Simpangan Kuadrat (X . \bar{X})
1	80	1	80	76,66667	266,6667
2	83	1	83	79,54167	287,0417
3	84	1	84	80,5	294
4	85	1	85	81,45833	301,0417
5	91	1	91	87,20833	345,0417
6	97	2	194	88,91667	784,0833
7	98	3	294	85,75	1200,5
8	99	2	198	90,75	816,75
9	100	3	300	87,5	1250
10	102	3	306	89,25	1300,5
11	103	1	103	98,70833	442,0417
12	104	2	208	95,33333	901,3333
13	106	1	106	101,5833	468,1667
14	107	1	107	102,5417	477,0417
15	109	1	109	104,4583	495,0417
16	jumlah	25	2348	1350,167	9629,25

a. Nilai tertinggi dan terendah

1. Tinggi : 109
2. Rendah : 80

b. Modus:

$$Mo = 98$$

c. Median

$$Me = 99,50$$

d. Mean :

$$\bar{X} = \sum \frac{x.f}{n} = \frac{1 \cdot 2}{2} = 1448$$

Lampiran: Ke- 6

Hasil *Pretest* Setelah Pemberian Tritmen

NO	Nilai (Xi)	Frekuensi (F)	Xi . F	Simpangan (X - \bar{X})	Simpangan Kuadrat (X . \bar{X})
1	68	1	68	65,16667	192,6667
2	69	1	69	66,125	198,375
3	70	2	140	64,16667	408,3333
4	71	2	142	65,08333	420,0833
5	72	2	144	66	432
6	73	3	219	63,875	666,125
7	76	4	304	63,33333	962,6667
8	77	2	154	70,58333	494,0833
9	78	2	156	71,5	507
10	80	1	80	76,66667	266,6667

11	81	1	81	77,625	273,375
12	85	2	170	77,91667	602,0833
13	89	1	89	85,29167	330,0417
14	JUMLAH	25	1816	913,3333	5753,5

a. Nilai tertinggi dan terendah

1. Tinggi : 89
2. Rendah : 68

b. Modus:

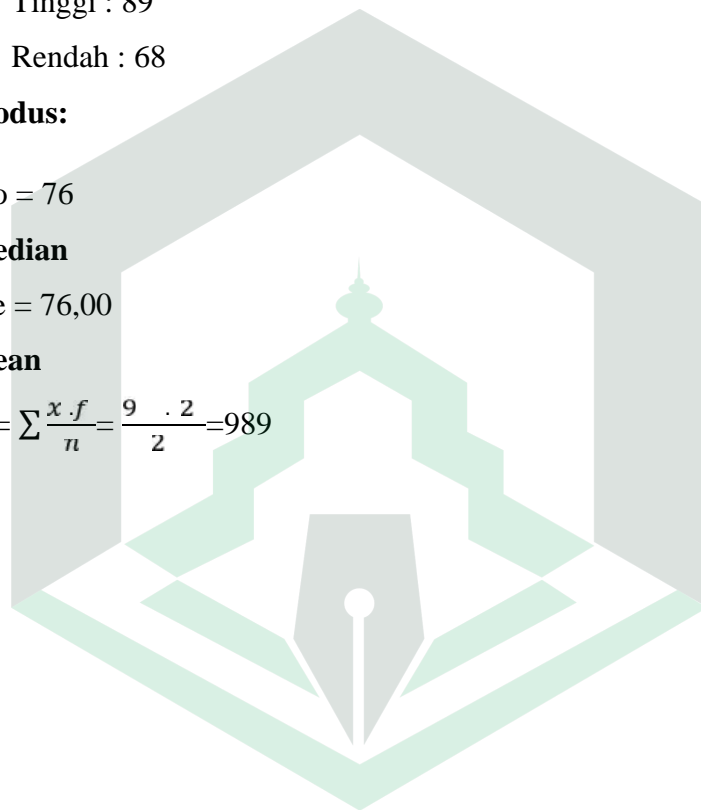
$$Mo = 76$$

c. Median

$$Me = 76,00$$

d. Mean

$$\bar{X} = \sum \frac{x \cdot f}{n} = \frac{9 \cdot 2}{2} = 989$$



Lampiran ke- 7

Uji Reabilitas Instrumen

Pre-test

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,628	28

Post-tes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,642	28

Lampiran ke-8

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,031 ^a	,001	-,042	5,577

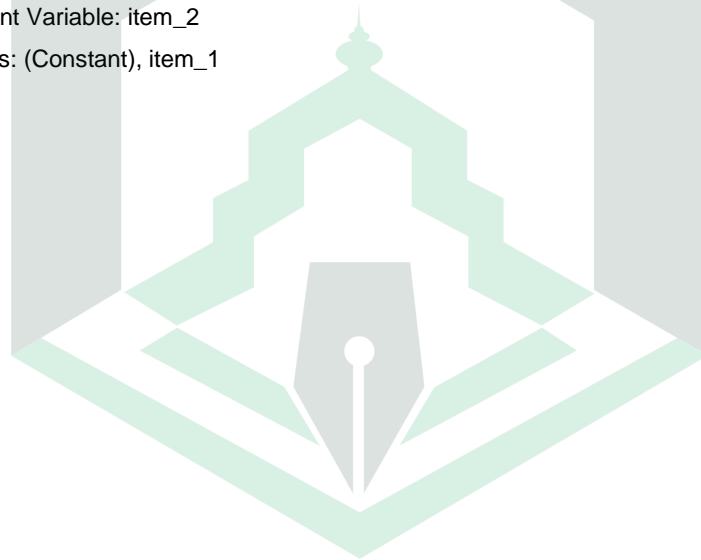
a. Predictors: (Constant), item_1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,691	1	,691	,022	,043 ^b
	Residual	715,309	23	31,100		
	Total	716,000	24			

a. Dependent Variable: item_2

b. Predictors: (Constant), item_1



RIWAYAT HIDUP



Muh. Rasyid Ridha, lahir di Buntu Sappang Desa Saga Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi pada tanggal 16 Februari 1997, merupakan anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Basir dan Ibunda Rusmawati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SD Negeri 30 Rumaju dan dinyatakan tamat pada tahun 2009.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMP Negeri 3 dan dinyatakan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 3 Bajo dan dinyatakan tamat pada tahun 2015.

Pada Tahun 2015, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul ” *Keefektifan Teknik Modeling dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 3 Bajo Kabupaten Luwu.*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana non pendidikan (S. Sos). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, *Aamiin*. Demikianlah riwayat hidup peneliti.